

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Aturan mengenai terminal transportasi jalan termaktub berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan, 1995 dimana terbagi dalam dua fungsi yakni terminal barang juga penumpang. Menurut Departemen Perhubungan (2015), Terminal dipahami sebagai pangkalan kendaraan umum dimanfaatkan guna melakukan pengaturan terhadap moda transportasi, bongkar muatan barang, juga mengatur kedatangan serta keberangkatan penumpang. Menurut Budi Hartanto Susilo dalam bukunya Dasar-dasar Teknik Transportasi tahun 2013 terminal adalah sarana sistem transportasi tempat barang masuk dan keluar dari sistem, dapat berpindah moda transportasi, atau mengakhiri perjalanan dengan tujuan yang sama.

Menjadi ibu kota Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung adalah wujud dari kota besar yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2024 adalah 2.528,16 jiwa. Menurut Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bandung kini menduduki peringkat ke-15 dalam 25 kota secara internasional juga berhasil masuk dalam daftar Destinasi Tren Dunia 2024 versi Tripadvisor dalam kategori "Best of the Best Destinations Travelers Choice" dimana menjadi kota tunggal Indonesia yang termasuk pada daftar tersebut karena mempunyai berbagai objek wisata bersejarah dan alam menarik wisatawan. Dengan demikian, diperlukan terminal memadai guna memaksimalkan fasilitas umum yang dapat diakses oleh semua orang, begitu pula dengan angkutan umum, khususnya bus. Sama halnya dengan bandara, Kementerian Perhubungan terus berupaya meningkatkan keamanan, keselamatan, dan amenities yang disediakan oleh terminal bus.

Salah diantara terminal penumpang dimiliki Kota Bandung adalah Terminal Leuwi Panjang, yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 205, Kelurahan Situsaeur, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, dan tergolong kategori A dimana terminal tersebut menjadi yang utama serta terbesar di Kota Bandung. Terminal ini telah mengalami revitalisasi dan memiliki bangunan baru, meskipun aktivitas yang dilakukan di terminal ini belum sepenuhnya optimal. Dengan luas lahan sekitar 32.000 m<sup>2</sup>, terminal ini mampu menampung antara 500 hingga 600 bus setiap harinya. Terminal Leuwi Panjang menyediakan layanan transportasi termasuk seperti angkutan kota, bus kota, angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP) ke Jawa Barat sisi barat seperti Cianjur, Sukabumi, Bogor, Purwakarta, Karawang, dan Bekasi dan

juga dapat melayani angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP) menuju Jakarta, Banten, dan Sumatera. Jumlah penumpang pada terminal ini mencapai 114.957 orang pada bulan April, 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terminal ini memiliki beberapa kekurangan dalam fasilitas dan penataan ruang dan sirkulasi ruang yang belum berfungsi secara optimal. Hal ini berkaitan dengan (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penetapan Kode Terminal Penumpang Angkutan Jalan, 2018). Terminal ini juga memiliki kekurangan untuk fasilitas ibu hamil dan penumpang difabel. Selain itu karena penataan ruang yang belum optimal membuat beberapa area menjadi kosong dan terjadi penumpukan di area lainnya. Hal ini berhubungan dengan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 79 Tahun 2018 mengenai pedoman penetapan kode terminal penumpang angkutan jalan. Hal tersebut menjadi faktor penyebab berkurangnya atensi masyarakat untuk menggunakan terminal karena kondisi terminal yang tidak terawat dan kurang berkembang mengikuti zaman. Tata letak ruang yang tidak teratur dapat menghambat alur aktivitas pengguna, selain terminal ini juga tidak memiliki batas zonasi antara penumpang dan juga pengantar.

Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan terminal dapat disolusikan melalui sejumlah strategi, diantaranya pada bidang interior. Pengolahan interior dapat menarik minat pengunjung. Selain itu, desain terminal juga dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan fasilitas yang maksimal terhadap Pengunjung. Kondisi fasilitas yang baik juga berkualitas akan meningkatkan kenyamanan lingkungan sehingga dirasakan oleh pengguna dimana mendorong peningkatan daya tarik aktivitas. Kualitas fasilitas yang tinggi tentu menambah dukungan terhadap kebutuhan serta kelangsungan aktivitas berlangsung dalam ruang publik (Fitri et al., 2020). Dengan tema dan konsep pada interior dapat memberikan visualisasi yang dapat membuat daya tarik tersendiri sehingga dapat membuat pandangan masyarakat berubah terhadap terminal. Dengan demikian, perlu dilakukan perancangan ulang dalam aspek interior Terminal Leuwi Panjang melalui penerapan pendekatan *Behavior Setting* agar alur aktivitas pengguna dapat dikelompokkan menjadi zonasi sesuai aktivitas dan dapat mempermudah alur sirkulasi pengguna dan mengoptimalkan fasilitas pada setiap ruang. Sehingga pengguna dapat beraktivitas secara aman dan nyaman serta dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan Kota Bandung.

## **1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN**

Perancangan ulang Terminal Leuwi Panjang terletak di Kota Bandung dilakukan sebagai responsi terhadap permasalahan yang ditemukan dilapangan. Permasalahan tersebut dapat menghambat kelancaran alur aktivitas pengguna/penumpang. Oleh karena itu, diperlukan upaya

perbaikan melalui perancangan ulang untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat mengoptimalkan aktivitas pengguna.

a. Permasalahan pada Kasus Redesign

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Penataan ruang yang belum optimal sehingga terdapat beberapa area yang kosong.
2. Penempatan kios UMKM yang menyebar dapat mengganggu sirkulasi ruang sehingga dapat menghambat aktivitas pengunjung.
3. Terdapat ruang yang tidak sesuai dengan fungsinya seperti ruang laktasi yang berubah menjadi ruang keamanan sehingga tidak memenuhi fasilitas bagi ibu menyusui dan juga balita.
4. Tidak memiliki batas antara pengantar dengan penumpang yang memiliki tiket sehingga alur calon penumpang menjadi tidak tertib dan pengantar dapat mengakses area penumpang bertiket.

b. Permasalahan pada 3 Studi Banding

1. Terdapat fasilitas yang tidak terawat dan rusak seperti kursi tunggu yang sudah tidak layak.
2. Penghawaan buatan yang tidak berfungsi dengan baik mengakibatkan ruangan terasa pengap dan panas.

### **1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Dari identifikasi permasalahan tersebut, penulis merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengoptimalkan penataan ruang agar ruang dapat digunakan secara maksimal?
- b. Bagaimana cara membuat ruang sesuai aktivitas dan fungsi agar sirkulasi dapat maksimal?
- c. Bagaimana agar setiap fasilitas digunakan sesuai fungsinya?

### **1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN**

#### **1.4.1 TUJUAN PERANCANGAN**

Perancangan ulang Terminal Leuwi Panjang tipe A bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dengan menyediakan fasilitas yang cukup untuk aktivitas dan kebutuhan pengguna.

## 1.4.2 SASARAN PERANCANGAN

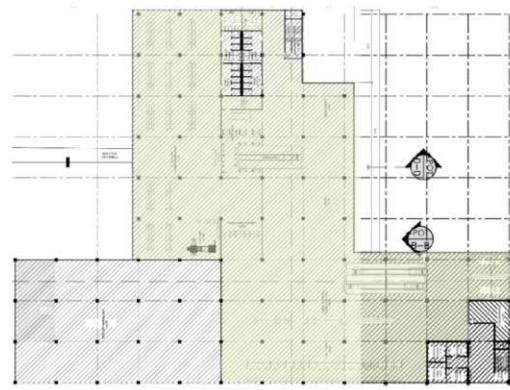
Perencanaan rancangan ulang Terminal Leuwi Panjang ditujukan guna menyoar sejumlah aspek sebagai berikut:

- a. Menata ulang aksesibilitas agar lebih tertib dan rapi
- b. Menata area dan ruang sesuai kebutuhan pengguna untuk menghasilkan ruang yang lebih optimal.
- c. Menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan pengguna selama menunggu keberangkatan.
- d. Memberikan fasilitas yang memadai bagi ibu hamil, lansia, dan difabel.
- e. Membuat batas area pengantar dengan penumpang bertiket.
- f. Menciptakan suasana ruang yang nyaman dengan memanfaatkan kondisi eksisting bangunan dan mengolah kembali elemen interior sesuai pendekatan *Behavior Setting*.

## 1.5 BATASAN PERANCANGAN

Merujuk uraian fenomena yang melatar belakangi persoalan sebagaimana teridentifikasi, batas perancangan dibuat untuk membuat objek perancangan lebih jelas. Luas interior bangunan baru Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung dibatasi sekitar 2000 meter persegi. Selanjutnya, pembatasan metode yang menghasilkan setting perilaku yang disesuaikan dengan Standarisasi Menteri Perhubungan No. 79 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penataan Terminal Bus. Jenis area yang akan dirancang adalah sebagai berikut:

SIFAT RUANG	NAMA RUANG	LUAS PER RUANG	LUAS TOTAL AREA	
Publik	Area Pembelian Tiket	Loket Tiket	288 m <sup>2</sup>	698 m <sup>2</sup>
		Area Tunggu Pembelian Tiket	320 m <sup>2</sup>	
		Mesin Tiket Mandiri & ATM Center	90 m <sup>2</sup>	
	Area Komersial	Minimarket	90 m <sup>2</sup>	552 m <sup>2</sup>
		Kafetaria	96 m <sup>2</sup>	
		Perbelanjaan	366 m <sup>2</sup>	
Semi Publik	Area Keberangkatan	Ruang Tunggu	725 m <sup>2</sup>	815 m <sup>2</sup>
		Ruang Laktasi	26 m <sup>2</sup>	
		Area Bermain Anak	64 m <sup>2</sup>	



Lantai 2

 Ruang yang akan dirancang

## 1.6 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dilakukan untuk mendapatkan data yang baik dan benar dengan pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara dengan staff manajemen terminal dan juga pengunjung/penumpang terminal. Pengumpulan data secara tidak langsung melalui pengumpulan data dari beberapa literasi seperti jurnal ilmiah dan juga buku. Metode pengumpulan data ini dilakukan agar dapat memberikan landasan penemuan studi masalah dalam perancangan ulang Terminal Leuwi Panjang.

### a. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan wawancara kepada salah satu staff pengelola terminal dan juga pengunjung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang sistem pengelolaan dan fasilitas terminal yang berdampak pada aktivitas pengunjung. Berikut ini beberapa data yang diperoleh:

1. Data pengunjung dan kendaraan tahun 2024
2. Fasilitas utama dan penunjang Terminal Leuwi Panjang
3. Jumlah petugas pengelola terminal
4. Alur aktivitas pengunjung terminal
5. Jam operasional terminal
6. Jumlah UMKM aktif di dalam terminal

### b. Observasi

Metodologi tersebut diaplikasikan melalui kunjungan langsung pada objek studi yakni Terminal Leuwi panjang yang berada di Jalan Soekarno Hatta No. 205, Kelurahan Situsaeur,

Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini atau keadaan eksisting Terminal Leuwi Panjang agar dapat menemukan konsep desain yang tepat dengan tujuan mengatasi permasalahan yang ada pada terminal ini. Berikut beberapa data yang diperoleh, yaitu:

1. Mengetahui elemen interior pembentuk ruang pada terminal
2. Mengetahui alur aktivitas dan sirkulasi pengunjung, pedagang dan staff pengelola terminal
3. Mengetahui kondisi terkini lingkungan terminal
4. Mengetahui fasilitas yang digunakan oleh pengunjung

c. Studi Literatur

Data dikumpulkan melalui penelitian literatur, yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yang ada tentang proses pengembangan konsep desain Terminal Leuwi Panjang. Sumber penelitian tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang ditemukan di internet. Data berikut diperoleh dari studi literatur:

1. Kajian mengenai definisi, tujuan dan fungsi, klasifikasi, fasilitas, dan tipe pada terminal
2. Kajian tentang perencanaan interior terminal terhadap standar terminal Tipe A
3. Kajian tentang ergonomi dan antropometri terhadap fasilitas terminal
4. Kajian tentang pendekatan *Behavior Setting*

d. Studi Banding

Studi banding dilakukan pada tiga objek terminal Tipe A yaitu Terminal Pulo Gebang, Terminal Harjamukti, dan Terminal Tirtonadi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi berupa dokumen foto yang berfokus pada ruangan dan elemen interior yang didapat dari hasil observasi bertujuan untuk menambah data pribadi dan pembahasan untuk laporan Tugas Akhir.

f. Programming

Programming dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan sudah terpenuhi untuk perancangan ulang di Terminal Leuwi Panjang yang digunakan sebagai acuan untuk membentuk kebutuhan ruang, zoning blocking, serta konsep dan tema desain.

#### g. Konsep Perancangan

Konsep perancangan dilakukan untuk menyesuaikan permasalahan yang ada pada Terminal Leuwi Panjang untuk memberikan solusi desain terhadap perancangan ulang interior di Terminal Leuwi Panjang.

#### h. Hasil Akhir Perancangan

Pengembangan konsep akan diterapkan melalui hasil desain yang melibatkan pemvisualan rancangann objek untuk dilakukan evaluasi dari masalah yang ditimbulkan. Pengembangan konsep ini akan disajikan dalam bentuk gambar kerja, yaitu:

1. Site plan
2. Denah teknikal
3. Denah lantai
4. Denah ceiling
5. Potongan memanjang dan melintang
6. Detail furnitur dan interior
7. Perspektif
8. 3D animasi desain

### **1.7 MANFAAT PERANCANGAN**

Terdapat sejumlah harapan mengenai kebermanfaatan yang diperoleh dengan pelaksanaan rancangan ulang Terminal Leuwi Panjang adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat untuk masyarakat

Dengan perancangan ulang pada terminal ini diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi lebih aman dan nyaman dalam menggunakan transportasi umum terutama penggunaan bus untuk sarana untuk berpergian dan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih menggunakan transportasi umum dibanding menggunakan transportasi pribadi. Selain itu, dapat memberikan pengalaman baru dengan penataan dan pengolahan ruang yang lebih optimal.

#### b. Manfaat untuk pengelola

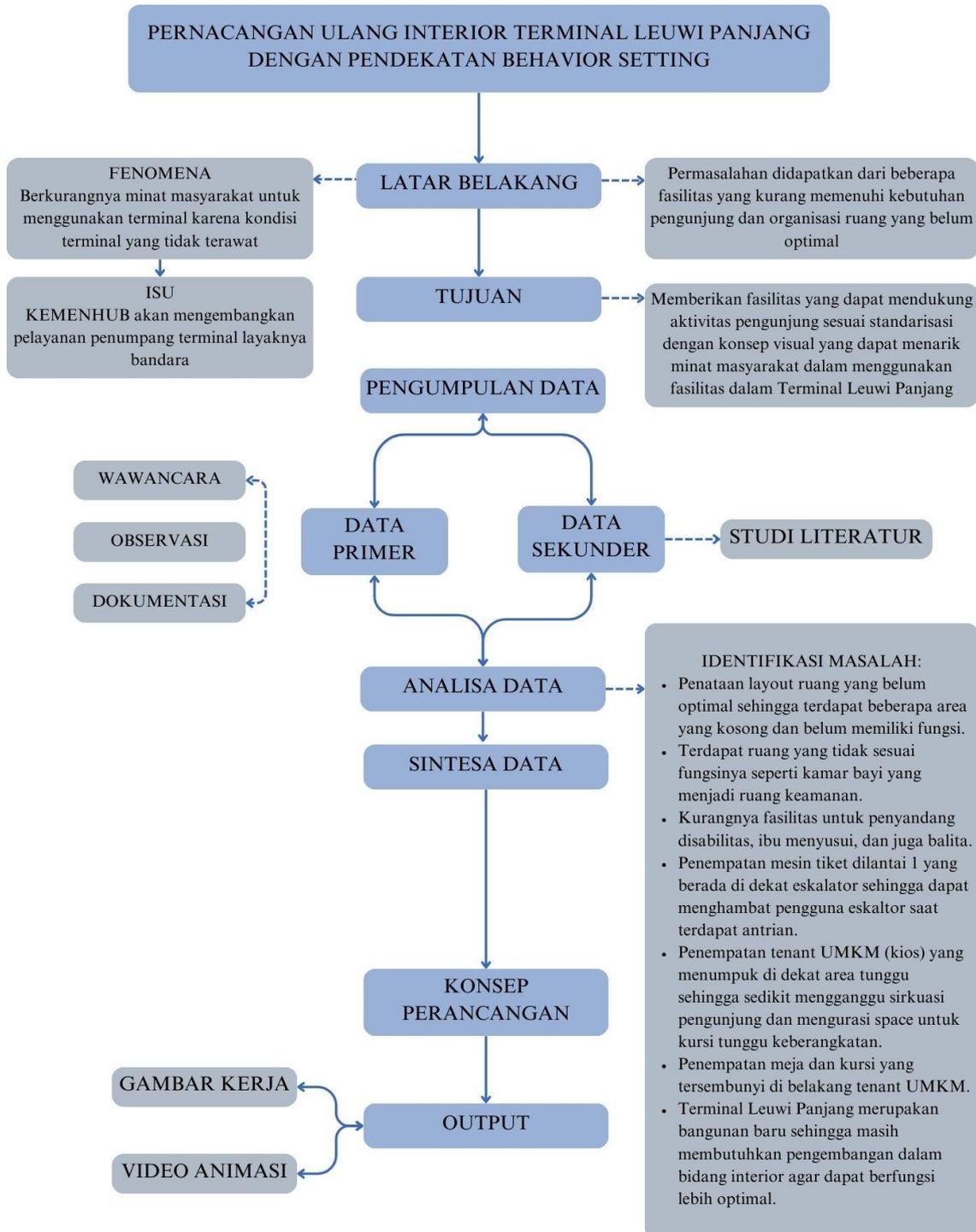
Dapat mempermudah pengelola untuk menyelesaikan permasalahan yang ada

dengan mengikuti standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dapat memberikan fasilitas yang lebih optimal sebagai acuan untuk terminal lainnya.

c. Manfaat dalam bidang desain interior

Perancangan ulang interior Terminal Leuwi Panjang dapat digunakan sebagai contoh untuk pelayanan atau fasilitas umum terutama pada bangunan terminal .

## 1.8 KERANGKA BERPIKIR PERANCANGAN



## 1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Sistematika penyusunan laporan penulis diantaranya mencakup:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan meliputi pemaparan fenomena yang melatar belakangi masalah dimana mengangkat topik Perancangan Ulang Interior Terminal Leuwi Panjang dengan pendekatan *Behavior Setting*, termasuk identifikasi juga perumusan masalah, penetapan tujuan juga sasaran, ruang lingkup serta batasan permasalahan, manfaat dari rancangan, dan pendekatan perancangan, kerangka berpikir, serta prosedur penulisan yang sistematis.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Mencakup ulasan literatur yang dilakukan mulai dari terminal umum hingga terminal tipe A, serta ulasan tentang pendekatan, analisis studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data proyek.

### **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan hasil analisa data bangunan dimana bernilai sebanding dan setara dengan objek perancangan interior Terminal Leuwi Panjang yang dapat memberikan masukan untuk pembuatan rancangan

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Mencakup pemaparan mengenai denah tertentu yang dipilih, konsep penataan ruangan, ketentuan teknis ruang, serta komponen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Mencakup rangkuman terakhir penelitian juga pembahasan penulis dengan menjelaskan simpulan temuan juga pengajuan saran dari pengujian yang dapat digunakan untuk memperbaiki perancangan.